

■

## Peran dan Strategi Kasatkorkel Banser dalam Pengembangan Keterampilan Vokasional Pemuda di Pimpinan Ranting GP Ansor Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon

Khoirul Anam <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 2 Jambon

\*anamkoir99@gmail.com

### Article history

Submitted: 2025/09/11 Revised: 2026/05/19 Accepted: 2026/05/23

### Abstract

The development of vocational skills is one of the efforts to improve the quality of human resources, particularly among rural youth. Youth organizations play a strategic role in shaping skills, character, and independence through various empowerment and training programs. This study aims to analyze the role and strategies of the Kasatkorkel Banser of the GP Ansor Branch Leadership in Sidoharjo Village, Jambon District, in developing youth vocational skills, as well as to identify the supporting and inhibiting factors involved. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of administrators and members of Banser GP Ansor in Sidoharjo Village. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Banser plays a significant role in improving youth vocational skills through construction training programs, cadre development, socio-religious guidance, and the utilization of digital media as a means of organizational development. The strategies implemented include digitalization strategies and marketing strategies through the development of vocational skill-based enterprises. Supporting factors include social equality, cadre education, organizational ideology, and member loyalty, while inhibiting factors consist of economic conditions and the low educational background of the community. This study demonstrates that religion-based youth organizations contribute significantly to the development of vocational skills and the empowerment of rural communities.

### Keywords

Banser, Vocational Skills, Youth, Organizational Strategy, Human Resource Development.



© 2026 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia merupakan agenda penting semua negara di dunia karena sumber daya manusia merupakan aset terbesar bangsa sekaligus landasan harapan untuk memulihkan cita-cita bangsa. Selain itu, SDM juga merupakan bagian dari roda waktu, yang bertujuan untuk menjadi *agent of change of will*. Peran dan partisipasi sumber daya manusia sangat penting dalam membangun kesejahteraan bersama, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berupaya untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan dan keberanian sumber daya manusia. Dalam mengendalikan sumber daya manusia membutuhkan penopang yaitu organisasi. Prajudi Atmosudirjo mendefinisikan organisasi sebagai “struktur pembagian kerja dan struktur hubungan kerja antara kelompok-kelompok orang dalam kedudukan yang bekerja sama dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Fitriyani, 2019). Sementara itu, untuk menyatukan aktivitas, organisasi mengembangkan hierarki otoritas dan mendefinisikan bagaimana tanggung jawab keputusan diberikan. Walau demikian, menjalankan organisasi bukanlah suatu hal yang mudah. Perlu konsistensi dan ketekunan dalam mengatur jalannya organisasi. Tidak jarang banyak permasalahan yang muncul dalam pengelolaannya, seperti: 1) tidak maksimalnya pola kepemimpinan; 2) lemah manajemen organisasi; 3) problem keuangan tidak sehat; dan 4) Perselisihan internal.

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang merupakan lembagadawah yang keberadaannya menyiarkan ajaran Islam. Dalam proses pengembangan, organisasi tersebut membutuhkan asset penting, yang mana dalam hal ini disebut dengan sumber daya manusia, karena hal tersebut menjadi unsur penting dalam menentukan keberhasilan organisasi. Pada saat membincang tentang sumber daya manusia, maka kemudian dapat ditinjau dari dua aspek yakni kualitas dan kuantitas. Adapun segi kuantitas membincang terkait jumlah, sementara kualitas membincang terkait mutu yang meliputi kemampuan fisik dan non fisik (Sukidjo, 2003).

GP Ansor sebagai organisasi kemasyarakatan yang diikuti oleh Pemuda NU Ranting Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon dibawah naungan NU. Adapun letak GP Ansor yakni di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon. Organisasi ini telah berdiri sejak 2019 yang masih tetap eksis hingga saat ini dengan dipimpin oleh bapak Kateni sebagai Satkorkel dan sahabat Puput Saputra sebagai ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting Desa Sidoharjo. Sebelum tahun 2019 Ansor Banser Desa Sidoharjo sangat minim kader hanya beberapa orang saja, itu pun sudah tidak aktif dan belum terbentuk struktur kepengurusan. Pemuda di Desa Sidoharjo masih minim yang mengikuti kegiatan organisasi dan banyak yang masih pengangguran dan kurang

aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Pada tahun 2019 akhir tepatnya tanggal 26 Desember 2019 PAC GP Ansor Jambon mengadakan diklatsar banser yang bertempat di SDN 4 Kreet dukuh Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon, ketika itu minat dari pemuda- pemuda di Sidoharjo tersebut banyak yang ikut dan tergabung didalam organisasi Ansor tersebut. Melihat di Sidoharjo sendiri belum banyak kader ansor/ banser dan berniat berkhidmah di organisasi Nahdhatul Ulama'. Pada awal tahun 2020 terbentuk pimpinan Ranting (PR) GP Ansor yang diketuai Sahabat Triono dan Sahabat Kateni sebagai Kasatkorkel GP Ansor Ranting Desa Sidoharjo.

Kegiatan pembinaan sumber daya manusia bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan setiap sumber daya manusia yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berfikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehingga produktivitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Program pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pengembangan secara informal yakni dengan mengembangkan skil vokasi dalam bidang Pembangunan serta mengembangkan dirinya dengan mempelajari Teknik-teknik pertukangan yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya. Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di negara manapun, tidak pernah lepas dari peran pemuda. Karena pemuda yang memperjuangkan perubahan dalam setiap sektor kehidupan masyarakat termasuk sektor pertukangan. Fenomena yang terjadi di era modern ini, kurangnya minat para pemuda untuk terjun dalam bidang pertukangan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Maka diperlukan adanya upaya untuk mengubah mindset pemuda mengenai dunia pertukangan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap dunia pertukangan, karena melalui pemuda estafet pembangunan dibidang pertukangan dapat dilanjutkan, sehingga diharapkan mampu menjadi generasi pelopor yang mampu melakukan terobosan dan inovasi baru dan dapat memotivasi pemuda yang lain untuk mau bergerak di sektor pertukangan.

Agar dapat meningkatkan kompetensi dan ketertarikan pemuda terhadap usaha bidang pertukangan, maka anak muda perlu diberikan motivasi dan diberi pelatihan. Mereka perlu diberikan pembekalan untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dibidang pertukangan dan membangun jejaring usaha bangunan. Kewirausahaan saat ini menjadi hal yang penting untuk ditumbuhkembangkan, utamanya bagi para pemuda di tengah kompetisi dunia usaha. Pentingnya kewirausahaan sebagai suatu practice sudah mendapat perhatian serius dari pemerintah. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah dikeluarkannya peraturan pemerintah pada tahun 1997 yang

berkaitan dengan upaya untuk menumbuhkan lahirnya wirausaha (entrepreneur) baru.

Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa seseorang berkeinginan untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan dan potensinya untuk mencapai tujuan secara optimal. Pengembangan keterampilan vokasional merupakan bidang pendidikan yang berfokus pada peningkatan skill dan keterampilan sebagai wujud pembangunan sumber daya manusia. Institusi pengelola pendidikan vokasional dalam hal ini adalah organisasi kepemudaan yaitu Pimpinan Ranting (PR) GP Ansor Sidoharjo Kecamatan Jambon yang harus memiliki pengelolaan yang baik dan efektif dalam menjalankan program. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan vokasional. Dari berbagai literatur yang dikaji, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan vokasional sebagai upaya pembangunan yang berkelanjutan. GP Ansor Ranting Sidoharjo merupakan organisasi kepemudaan yang mendidik para kader- kader untuk dipersiapkan menjadi generasi yang akan datang. Dengan kondisi keadaan di desa, banyak yang mempunyai minim skill. Namun tanpa panduan, arahan serta pengetahuan tentang keterampilan vokasi pembangunan, sehingga pengembangan keterampilan melalui bangunan kurang berkembang. Apabila tidak mendapatkan pendampingan, maka berpengaruh dalam kecakapan keterampilan dan dikhawatirkan akan terjadi pengangguran di masa depan.

Oleh karena itu, upaya pendidikan keterampilan vokasional dengan mendorong para pemuda khususnya anggota GP Ansor Ranting Sidoharjo untuk memiliki keterampilan di bidang Pembangunan. Dari berbagai faktor tersebut, gaya dan efektifitas kepemimpinan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kemudian penulis tertarik melaksanakan penelitian tentang peningkatan SDM pada organisasi GP Ansor Ranting Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman, makna, serta pandangan subjek penelitian terkait peran Banser dalam pengembangan keterampilan vokasional pemuda di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali realitas sosial yang dialami secara langsung oleh informan dalam kegiatan organisasi dan pengembangan keterampilan vokasional.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pimpinan Ranting GP Anzor Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi dilakukan karena organisasi Banser di wilayah tersebut aktif melaksanakan kegiatan kaderisasi dan pelatihan keterampilan vokasional bagi pemuda desa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2024.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Kasatkorkel Banser, pengurus GP Anzor, anggota Banser, dan beberapa pemuda yang mengikuti kegiatan pelatihan vokasional. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai program pengembangan keterampilan vokasional yang dilaksanakan organisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas organisasi dan pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi, peran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan keterampilan vokasional. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, arsip organisasi, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Eksistensi Kasatkorkel Banser Pimpinan Ranting GP Anzor Desa Sidoharjo**

Peran Anzor dan Banser Desa Sidoharjo adalah garda terdepan dalam menjaga Ulama dan NKRI. Sehingga diharapkan akan mampu menciptakan kader yang militan terhadap organisasi Anzor dan NU sebagai organisasi induknya. Dalam proses

pengkaderannya Banser mampu membaaur dengan masyarakat dan bekerjasama dengan pemerintah, hal ini mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini di buktikan dengan antusias dari masyarakat dalam mengikuti pengkaderan yang dilakukan Banser Pimpinan Ranting GP Ansor Desa Sidoharjo, sehingga latar belakang keanggotaan organisasi ini berasal dari berbagai elemen masyarakat baik itu dari kalangan masyarakat biasa, akademisi, dan pejabat tingkat Desa. Dalam lingkungan masyarakat Banser dan Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidoharjo mensosialisasikan wawasan kebangsaan dan mengembangkkn keterampilan bagi kadernya yang baik sehingga seiring berjalannya waktu keberadaan Banser PR GP Ansor Desa Sidoharjo dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga Banser PR GP Ansor Desa Sidoharjo mampu berkembang di tengah-tengah masyakat Sidoharjo. Berikut bentuk kegiatan Banser PR GP Ansor Desa Sidoharjo dalam kehidupan bermasyarakat:

#### A. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Keadaan sosial penduduk Desa Sidoharjo digambarkan dalam beberapa variabel diantaranya, pendidikan, kesehatan, keamanan, agama, dan fasilitas layanan sosial. Dalam variable keagamaan diketahui jumlah dari agama yang dianut penduduk Desa Sidoharjo yaitu Islam. Sebagaimana tugas dari Banser yang tertulis dalam Peraturan Organisasi yaitu “Melaksanakan program kemanusiaan, dan sosial kemasyarakatan serta program pembangunan yang berbentuk rintisan dan partisipasi.” Dalam hal ini Banser PR GP Ansor Desa Sidoharjo mengaplikasikannya dengan cara melakukan kegiatan sosial dengan cara menjadi relawan saat terjadinya bencana di sejumlah wilayah yang ada di Kabupaten Ponorogo.

#### B. Religi atau Pembinaan Keagamaan

Pembinanann Keagamaan merupakan bentuk dari pengaplikasian tugas Banser nomor satu, yaitu: “Merencanakan, mempersiapkan dan mengamalkan cita-cita perjuangan GP Ansor serta menyelamatkan dan mengembangkan hasil-hasil perjuangan yang telah dicapai”. Berdasarkan latar belakang keanggotaan Banser PR GP Ansor Desa Sidoharjo yang berasal dari berbagai macam elemen masyarakat. Maka pimpinan Banser dan GP Asor Desa Sidoharjo melakukan pembinaan keagamaan terhadap anggotanya.

#### C. Pengamanan dan Bela Negara (Pemerintahan)

Banser memiliki peran strategis untuk mengikis berkembangnya paham keagamaan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945 dan NKRI. Sudah sangat jelas bahwa sejarah hadirnya Islam di Indonesia tidak memiliki spirit radikalisme atau ekstrimisme. Peneguhan peran Banser menjadi penting sebagai

langkah untuk mengawal dan menjaga nilai-nilai Islam yang mengedepankan sikap moderat, toleran dan seimbang. Dengan spirit Resolusi Jihad Hadratus Syaikh Hasyim Asyari, kader-kader Banser harus mampu mengemban misi sebagai penggerak ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Dalam upaya menjaga kerukunan dan sikap toleransi antar umat beragama dan masyarakat.

#### D. Pendidikan Kaderisasi Banser Pimpinan Ranting GP Ansor Desa Sidoharjo

Pada masa kepemimpinan Satkorkel Sahabat Kateni Banser Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidoharjo melakukan pengkaderan dengan cukup aktif, terdapat struktur kepemudaan yang berhasil di bentuk untuk langkah awal melakukan pergerakan dalam upaya meningkatkan kualitas pengkaderan. Berhasilnya pengkaderan yang telah dilakukan Satkorkel Banser GP Ansor Desa Sidoharjo oleh Sahabat Kateni, tentunya ini berpengaruh terhadap kualitas dan kapasitas anggota Pimpinan Ranting GP Ansor Desa Sidoharjo. Terhitung Sejak awal dilakukannya Diklat Banser pada tahun 2020 hingga saat ini, sudah memiliki 110 personil keanggotaan yang kepengurusannya di komandoi oleh Satkorkel (Satuan Koordinasi Kelurahan atau Desa).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan peran organisasi keagamaan dinilai sangat penting untuk mengembangkan keterampilan keagotaannya serta membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Maka dari itu Banser PR GP Ansor Desa Sidoharjo yang saat ini telah bertransformasi menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda yang memiliki watak kepemudaan, kebangsaan, keislaman dan kebangsaan juga berupaya untuk mempersiapkan kenerasi muda dengan pemahaman tentang kebangsaan dan kenegaraan yang baik. Dengan semangat kultural dan spiritual yang terdapaat didalam tubuh organisasi Banser diharapkan dapat menjadi motivator dan pemicu dalam pengaktualisasian diri dalam wujud sikap dan moral. Dalam hal ini, pembentukan Banser PR GP Ansor Desa Sidoharjo bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan organisasi saja namun juga untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dalam bingkai Nahdtlatul Ulama ketua Satkorkel Banser Desa Sidoharjo

### **3.2.Strategi Satkorkel Banser Sidoharjo Dalam Mengembangkan Keterampilan Vokasional**

Pada penelitian ini akan melihat sejauh mana strategi yang dilakukan oleh Satkorkel Banser Sidoharjo dalam mengembangkan keterampilan vokasional untuk generasi milenial. Berdasarkan konsep strategi oleh ahli di atas, bahwa strategi merupakan rancangan tujuan sebuah lembaga secara sistematis untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Kegiatan pelatihan keterampilan vokasional yang dilakukan

setiap 3 bulan sekali secara istiqomah dengan materi yang disampaikan yang berbobot dalam dunia vokasional, membuat generasi milenial selalu berdatangan untuk hadir dalam acara pelatihan keterampilan vokasional yang membawa manfaat bagi generasi muda. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa dengan dilakukannya perencanaan yang matang, maka dari itu dilakukan beberapa strategi oleh Satkorkel dalam menarik para generasi muda untuk ikut keterampilan vokasional.

#### A. Strategi Digitalisasi

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, salah satunya karena adanya internet (media sosial). Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet dimana pengguna dapat terhubung berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Konsep yang dilakukan oleh Satkorkel Banser GP Anzor Sidoharjo dalam menarik kader generasi milenial yaitu dengan strategi digital dengan memfokuskan media sosial sebagai sarana informasi, seperti halnya media sosial, Youtube, Instagram yang dilakukan Satkorkel Banser GP Anzor Sidoharjo yang dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga tidak terkesan monoton dan ketinggalan zaman. Hal ini sesuai dengan analisis tindakan rasional instrumental merupakan tindakan seseorang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara rasional dengan penuh perhitungan. Karena dengan menggunakan digital merupakan strategi yang dilakukan penuh dengan perhitungan untuk menyampaikan kajian vokasional yang lebih luas melalui media sosial.

#### B. Strategi Marketing

Membentuk usaha adalah salah satu bentuk strategi marketing dalam mengembangkan keterampilan vokasional. UD. Tamtu Marem merupakan sebuah usaha dalam bidang kontraktor yang mewadahi dan memfasilitasi generasi milenial yang ingin belajar keterampilan vokasional dan menyalurkan atau membuka lapangan pekerjaan dibidang Pembangunan. Usaha ini terbentuk karena adanya ketertarikan generasi milenial untuk tetap eksis dalam mencari kajian tentang ilmu pengetahuan. Perkembangan komunitas tersebut dulunya hanya beberapa anak muda yang berhimpun dengan satu pemikiran yang ingin melakukan kegiatan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan keterampilan kepada kader secara gratis bergerak di bidang vokasional sehingga sampai saat ini semakin banyak yang mengikuti. UD Tamtu Marem melakukan ajakan sosialisasi pada teman saudaranya untuk mengikuti pelatihan vokasional, dikarenakan kegiatan tersebut memberikan kegiatan positif seperti halnya wawasan ilmu baru bagi generasi muda yang mengikutinya.

### **3.3.Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Banser Dalam Pengembangan Keterampilan Vokasional Pemuda Desa Sidoharjo**

Faktor Pendukung adalah faktor dimana sifatnya dapat memperlancar suatu kegiatan yang sedang akan dilaksanakan. Faktor yang mendukung suatu kegiatan bisa berupa materi, waktu, pikiran, dan dukungan dari pihak – pihak tertentu. Adapun beberapa faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

a. Kesetaraan Sosial.

Kesetaraan sosial menjadi faktor pendorong dari kiprah dan eksistensi banser PC GP Ansur Seluma. Hal ini di latarbelakangi oleh:

- 1). Faktor kesamaan pencarian petani.
- 2). Faktor seimbang nya status ekonomi (penghasilan)
- 3). Tidak adanya pengelompokan dalam struktur masyarakat ataupun dalam keanggotaan

b. Pendidikan atau Kaderisasi Banser PR GP Ansur Desa Sidoharjo

Pada masa kepemimpinan Satkorkel Sahabat Kateni Banser Gerakan Pemuda Ansur Desa Sidoharjo melakukan pengkaderan dengan cukup aktif, terdapat struktur kepemudaan yang berhasil di bentuk untuk langkah awal melakukan pergerakan dalam upaya meningkatkan kualitas pengkaderan. Berhasilnya pengkaderan yang telah dilakukan Satkorkel Banser GP Ansur Desa Sidoharjo oleh Sahabat Kateni, tentunya ini berpengaruh terhadap kualitas dan kapasitas anggota PR GP Ansur Desa Sidoharjo. Terhitung Sejak awal dilakukannya Diklat Banser pada tahun 2020 hingga saat ini, sudah memiliki 110 personil keanggotaan yang kepengurusannya di komandoi oleh Satkorkel (Satuan Koordinasi Kelurahan / Desa).

c. Berlakunya ajaran Islam dan Ahlusunnah waljama'ah atau edologi

Banser GP Ansur Desa Sidoharjo bernaung pada NU, yang senantiasa ingin ajaran Aswaja tetap menjadi acuan orang dalam pengamalan agamanya. Banser juga menjadi media mendakwahkan aqidah aswaja melalui organisasi pemuda dan kemasyarakatan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum dengan adanya gerakan kepemudaan yang bisa mencakup kesegala elemen.

d. Adanya tuntutan secara organisasi

Mereka yang menjadi anggota Banser yang dikarenakan panggilan hati nurani dan memang mempunyai loyalitas yang tinggi untuk mengabdikan diri pada Negeri, dan Agama. Hal ini sesuai dengan tugas Banser nomor 4 dalam PO organisasi yaitu: terwujudnya semangat pengabdian, kebersamaan, solidaritas dan silaturahmi sesama anggota Banser dan anggota GP Ansur.

Faktor penghambat adalah suatu proses dimana dapat menghambat atau

menghalangi kegiatan tidak sampai tujuan dan target serta dapat dapat menjadikan kegiatan tidak berjalan mulus. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu sifat negative yang dapat menghalangi kegiatan yang dilakukan seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan dalam melakukan kegiatan tertentu. Dalam suatu organisasi atau lembaga bukan hanya ada keberhasilan saja tetapi juga adanya hambatan atau kendala dalam menjalankan kegiatan atau program kerja, begitu juga ada factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan keterampilan vokasional. Adapun beberapa faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menopang kehidupan manusia. Ekonomi juga merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu keberhasilan dan juga faktor mutlak dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Dalam kiprah Satkorkel Banser GP Anzor dalam mengembangkan keterampilan vokasional, ekonomi mejadi salah satu faktor penghambatnya

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan menjadi faktor penghambat Kasatkorkel Banser PC GP Anzor Sidoharjo dalam mengembangkan keterampilan vokasional. Faktor ini disebabkan tingkat pendidikan masyarakat Sidoharjo yang tergolong masih rendah, latar belakangnya adalah kurangnya motivasi dari individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, faktor lain dikarenakan keadaan ekonomi. Sehingga hal ini kurang memungkinkan untuk Anzor dan Banser Sidoharjo melakukan perbaikan kualitas SDM bagi para kadernya, kemudian berdampak pada proses pelatihan keterampilan vokasional.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kasatkorkel Banser Pimpinan Ranting GP Anzor Desa Sidoharjo memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan vokasional pemuda melalui kegiatan kaderisasi, pelatihan keterampilan pertukangan, pembinaan sosial-keagamaan, dan penguatan nilai kebangsaan. Peran tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis pemuda, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan jiwa sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan vokasional meliputi strategi digitalisasi melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan komunikasi organisasi, serta strategi marketing melalui pembentukan usaha berbasis keterampilan vokasional yang mampu menjadi wadah pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi pemuda. Melalui strategi tersebut, organisasi Banser mampu menarik partisipasi generasi muda untuk aktif mengikuti kegiatan organisasi dan pelatihan keterampilan.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan keterampilan vokasional. Faktor pendukung meliputi kesetaraan sosial antaranggota, kaderisasi organisasi, penerapan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah, dan loyalitas anggota terhadap organisasi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kondisi ekonomi masyarakat dan rendahnya tingkat pendidikan sebagian pemuda sehingga memengaruhi proses pengembangan sumber daya manusia.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan berbasis keagamaan memiliki kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendekatan sosial, religius, dan vokasional. Adapun secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi organisasi kepemudaan dalam merancang program pemberdayaan pemuda berbasis keterampilan vokasional di tingkat desa.

### **Saran**

Bagi pengurus Banser dan GP Ansor Desa Sidoharjo, diharapkan dapat terus mengembangkan program pelatihan keterampilan vokasional yang lebih inovatif dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemuda desa. Selain itu, pemanfaatan media digital perlu ditingkatkan sebagai sarana promosi, edukasi, dan pengembangan jaringan organisasi.

Bagi masyarakat dan pemerintah desa, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap program pemberdayaan pemuda melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha produktif sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji efektivitas program keterampilan vokasional, dampaknya terhadap peningkatan ekonomi pemuda, maupun kontribusi organisasi kepemudaan dalam pemberdayaan

masyarakat secara lebih luas.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Atmosudirjo, Prajudi. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ferdian, Ferdi. "Fungsi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Sistem Sosial Penciptaan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pasaman Barat." *IAIN Batusangkar Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 4, no. 2 (2018): 136–147.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Eduka, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Mu'minin, Himayatul. "Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren." Tesis Magister, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Shohib, Muhammad. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Syaamil Qur'an, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ulfah, Ofi Afiatun Hindun. "Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.